

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam Indonesia, di mana para santri (murid) tinggal bersama di asrama dan belajar agama Islam di bawah bimbingan seorang guru. Istilah "Pesantren" berasal dari kata (santri) yang berarti murid, sedangkan "Pondok" berarti tempat tinggal sederhana yang berasal dari bahasa Arab (*funduq*) yaitu penginapan. Tujuan utama pesantren adalah untuk mendidik santri dalam bidang agama, membentuk karakter dan moral, serta berguna bagi masyarakat.

Pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan nilai-nilai moral, kreativitas, dan sering kali mengintegrasikan pendidikan umum. Melalui sistem asrama, para santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dilatih untuk hidup mandiri, disiplin, kreatif, dan berakhlak mulia. Ditengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pondok pesantren terus beradaptasi dengan mengintegrasikan kurikulum umum dan keterampilan modern tanpa meninggalkan identitas keagamaannya.

Era globalisasi yang semakin meluas, pondok pesantren semakin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, termasuk para santri dan masyarakat umum. Kehadiran

pesantren yang lebih moderat saat ini memerlukan kemampuan untuk bertahan di tengah gelombang modernisasi dalam dunia pendidikan. Pesantren perlu bersikap adaptif dalam menghadapi perubahan yang selalu tidak tetap. Setidaknya ada dua kemampuan yang penting untuk dimiliki pesantren, yaitu kemandirian dalam pembiayaan operasional (*self supporting*). Kemampuan ini dapat dimaksimalkan oleh pesantren melalui keterlibatan aktif para santri dalam kegiatan ekonomi produktif untuk memberikan keuntungan finansial bagi lembaga dan meningkatkan kemandirian pesantren itu sendiri. Salah satu bentuk nyata dari prinsip kemandirian dalam pembiayaan operasional (*self supporting*). Salah satu wujud konkret dari prinsip kemandirian dalam pembiayaan operasional dan kemampuan membiayai diri sendiri yang diimplementasikan oleh pondok pesantren adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Pondok (BUMP).

BUMP adalah sebuah usaha yang dikelola oleh pesantren dengan tujuan untuk mengatur beragam kegiatan ekonomi yang mendukung kebutuhan keuangan internal pesantren. Dengan adanya BUMP, pesantren dapat memaksimalkan potensi ekonomi yang dimilikinya, termasuk usaha pertanian, dimana hasilnya digunakan untuk membiayai operasional pesantren serta meningkatkan kesejahteraan santri dan pengasuh. BUMP berfungsi sebagai unit usaha resmi yang diurus langsung oleh pesantren untuk mendukung

kelangsungan aktivitas pendidikan, sosial, dan dakwah. Dengan usaha ini, pesantren tidak hanya meningkatkan kemandirian finansial, tetapi juga membentuk ekosistem kewirausahaan yang melibatkan santri, dan masyarakat sekitar. Strategi ini memungkinkan pesantren untuk tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal, melainkan menjadi institusi pendidikan yang efisien, mandiri, dan memiliki daya saing dalam bidang ekonomi. Ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi dan sosial yang mandiri, hal ini menjadi kunci dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan santri dan sangat esensial untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien,

Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai menjadi sumber daya utama dalam membangun suasana belajar yang nyaman, teratur, dan mendukung. Dengan adanya dukungan fasilitas seperti ruang kelas, asrama, masjid, perpustakaan, serta sarana penunjang lainnya, kegiatan belajar dapat berlangsung dengan maksimal sehingga tujuan pendidikan di pesantren bisa tercapai dengan baik.

Peningkatan sarana dan prasarana bukan hanya berpengaruh pada kenyamanan dalam pembelajaran, tetapi juga menunjukkan kualitas keseluruhan dari lembaga pendidikan. Dengan adanya sarana yang memadai, para pengajar dapat mengajar dengan cara yang lebih interaktif dan

santri bisa lebih mudah memahami materi melalui berbagai pendekatan, seperti penggunaan media audio-visual, praktik langsung, serta pembelajaran digital. Di zaman yang modern ini, pesantren juga harus bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, sehingga penyediaan sarana prasarana yang memadai menjadi suatu keharusan, bukan sekadar pilihan.

Selain itu, fasilitas yang memadai juga memiliki pengaruh dalam membentuk karakter dan disiplin santri. Suasana belajar yang rapi, bersih, dan teratur akan mendidik santri untuk menjalani hidup yang teratur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan sarana prasarana tidak hanya bertujuan untuk mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga untuk membentuk generasi santri yang berkualitas, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di era modern.

Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih adalah salah satu pondok pesantren terbaik yang ada di Provinsi Bengkulu. memiliki peran krusial dalam mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, mempunyai keterampilan, serta berguna bagi masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang terus berkembang di era globalisasi, Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih senantiasa berupaya memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi para santri. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Pondok Pesantren

Abdurrahman Al Fatih Kota Bengkulu adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang kurang memadai, fasilitas belajar yang terbatas, serta kebutuhan perbaikan asrama dan infrastruktur pendukung lainnya.

Keterbatasan ini berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran santri. Pemenuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana ini sangat esensial untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi santri secara menyeluruh. Selama ini, pembiayaan untuk peningkatan sarana dan prasarana umumnya bergantung pada donatur tidak tetap. Sumber dana ini meskipun membantu, seringkali tidak mencukupi untuk membiayai pembangunan sarana dan prasarana atau pemeliharaan berkelanjutan. Keterbatasan anggaran ini menghambat Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih dalam mewujudkan fasilitas pendidikan yang ideal sesuai dengan standar nasional maupun kebutuhan perkembangan zaman.

Disisi lain, perkembangan teknologi pertanian modern menawarkan berbagai peluang baru, salah satunya adalah (*Green House Digital Farming Hidroponik*). Sistem pertanian modern berbasis teknologi yang menggabungkan tiga elemen utama yaitu *Green House* (rumah plastik), *Digital Farming* (pertanian digital), dan *Hidroponik* (budidaya tanaman tanpa

tanah). Memungkinkan budidaya tanaman dengan efisiensi tinggi, dengan penggunaan lahan yang minimal, serta hasil panen yang berkualitas dan stabil dengan. Penerapan teknologi ini tidak hanya berpotensi menjadi sumber penghasilan baru bagi pondok, tetapi juga dapat menguatkan pemahaman bahwa pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi produktif yang mendukung prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh. Implementasi badan usaha *green house digital farming hidroponik* memperlihatkan bahwa pendidikan dapat dirancang untuk mengembangkan ilmu sekaligus keterampilan hidup melalui pendekatan *experiential learning*, mengintegrasikan nilai nilai pendidikan agama islam dan mendukung prinsip pendidikan agama islam secara menyeluruh. Penelitian ini juga memperkaya literatur ekonomi syariah berbasis lembaga pendidikan, menegaskan efektivitas pembelajaran kontekstual yang mengaitkan teori dengan praktik, serta mendukung model pendidikan pesantren modern yang mengintegrasikan ilmu agama, pendidikan formal, dan ilmu terapan.

Perspektif Pendidikan Agama Islam, program ini sangat relevan karena menggabungkan prinsip-prinsip Islam seperti kerja keras (*al-jidd wa al-ijtihad*), kemandirian (*al-i'timad 'ala al-nafs*), amanah, dan kemaslahatan (*al-maslahah*). Santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama secara teori di dalam kelas, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut

dalam kegiatan produktif yang bermanfaat untuk pesantren dan masyarakat. Selain itu, aktivitas digital farming bisa berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang relevan, yang membantu santri memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan, menggunakan teknologi dengan bijak, dan menerapkan prinsip-prinsip fiqh lingkungan (*fiqh al-bi'ah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengembangan badan usaha berbasis teknologi modern, pesantren secara tidak langsung mengajarkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan inovasi, melainkan mendorong umatnya untuk terus berkreasi dan berkontribusi dalam kemajuan peradaban. Oleh karena itu, adanya *Green House Digital Farming Hidroponik* memiliki potensi besar untuk membangun ekosistem pendidikan Islam yang lebih berkualitas, efisien, dan berdaya saing.

Lembaga yang baru berdiri 5 tahun ini berhasil mendapatkan penghargaan sebagai pondok pesantren pendukung ekonomi syariah terbaik di tingkat Provinsi Bengkulu, dan merupakan terobosan pertama *Green House Digital Farming Hidroponik* yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang didukung oleh Bank Indonesia. Uniknyanya program ini dalam upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya menggunakan strategi pemasaran, tetapi juga menggunakan dakwah pada strategi utamanya, dimana dengan melalui strategi dakwah tersebut

dapat memperkenalkan pondok pesantren pada masyarakat umum bahkan pemerintah, dan membangun daya tarik tersendiri. program ini juga memberikan banyak manfaat bagi santri seperti pengembangan skill, kemandirian, pendidikan karakter, sarana edukasi, dan tentunya juga sangat bermanfaat untuk masyarakat.

Melihat potensi tersebut, diharapkan pondok pesantren mampu menjawab dua kebutuhan pokok pesantren, yaitu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan melalui pemanfaatan keuntungan usaha untuk pembangunan ruang kelas, asrama, dan fasilitas pendukung lainnya. Serta meningkatkan keterampilan santri melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha, sehingga mereka memiliki kompetensi praktis dan jiwa kemandirian sesuai nilai-nilai Islam, dan akan mengurangi nilai pengangguran serta santri dapat hidup secara mandiri karna sudah dapat banyak pengalaman hidup dari pesantren tersebut.

Dengan demikian, pengembangan usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi finansial, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan kontekstual yang menyeimbangkan nilai-nilai keislaman yang mencakup 3 aspek yaitu aspek *ruhiyah* (spiritual), *aqliyah* (intelektual), dan *jasadiyah* (fisik). Yang dimana hasil dari BUMS ini akan dialokasikan secara khusus untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih. Berdasarkan

kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi *BUMP Green House Digital Farming Hidroponik* di Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih, faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi operasional Badan Usaha *Green House Digital Farming Hidroponik* yang dikelola oleh Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Badan Usaha *Green House Digital Farming Hidroponik* dengan tujuan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih?
3. Bagaimana kontribusi hasil usaha *Green House Digital Farming Hidroponik* terhadap peningkatan sarana prasarana pendidikan, kemandirian finansial pesantren, dan pengembangan keterampilan (*life skills*) santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi operasional Badan Usaha *Green House Digital Farming*

Hidroponik yang dikelola oleh Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Badan Usaha *Green House Digital Farming Hidroponik* dengan tujuan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abdurrahman Al Fatih
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi hasil usaha *Green House Digital Farming Hidroponik* terhadap peningkatan sarana prasarana pendidikan (ruang kelas, asrama, fasilitas belajar), kemandirian finansial pesantren, dan pengembangan keterampilan (*life skills*) santri?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini memperkuat teori bahwa lembaga pendidikan, khususnya pesantren, tidak hanya sebagai pusat transfer ilmu, tetapi juga dapat berperan sebagai pelaku ekonomi produktif. Hal ini menguatkan gagasan pendidikan berbasis *self-supporting*, yang selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek ruhiyah, akliyah, dan jasadiyah.

- b. Implementasi hidroponik sebagai unit usaha berbasis pesantren menunjukkan bahwa pendidikan bisa dirancang untuk mengembangkan ilmu sekaligus melatih keterampilan hidup (*life skills*), sesuai dengan pendekatan *experiential learning*.
- c. Penelitian ini mendukung pengembangan teori ekonomi syariah berbasis lembaga pendidikan, di mana lembaga seperti pesantren tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga subjek dalam aktivitas ekonomi halal yang berkelanjutan. Ini menjadi kontribusi terhadap literatur ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.
- d. Dengan meneliti usaha hidroponik di pesantren, penelitian ini memperkuat teori bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna jika dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata dan kebutuhan lingkungan sekitar. Ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang memadukan teori dengan praktik.
- e. Penelitian ini mendukung pengembangan model pendidikan pesantren modern yang menggabungkan ilmu agama, pendidikan formal, dan ilmu terapan. Secara teoritis, ini memperkaya pemikiran tentang format ideal pendidikan vokasional berbasis nilai-nilai keislaman.

f. Menegaskan pemahaman bahwa pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi produktif yang mendukung prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh. Implementasi BUMP memperlihatkan bahwa pendidikan dapat dirancang untuk mengembangkan ilmu sekaligus keterampilan hidup melalui pendekatan experiential learning. Penelitian ini juga memperkaya literatur ekonomi syariah berbasis lembaga pendidikan, menegaskan efektivitas pembelajaran kontekstual yang mengaitkan teori dengan praktik, serta mendukung model pendidikan pesantren modern yang mengintegrasikan ilmu agama, pendidikan formal, dan ilmu terapan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi pimpinan pondok, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana badan usaha seperti hidroponik dapat dikelola secara efektif untuk menopang pembiayaan pendidikan, meningkatkan fasilitas belajar, serta mendukung visi kemandirian pondok.
- b. Bagi Madrasah Aliyah di pesantren, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pengembangan sarana dan prasarana sekolah, khususnya melalui dana internal yang dihasilkan dari badan usaha pondok,

sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Dengan adanya dana yang di alokasikan untuk meningkatkan sarana prasarana Madrasah dapat melakukan renovasi dan pembangunan fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas baru, pembangunan masjid, lapangan dan fasilitas lainnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan produktif.

- c. Bagi santri, penelitian ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya bisa menjadi penerima ilmu, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif yang juga bermanfaat untuk semua orang. Santri yang dilibatkan dalam pengelolaan hidroponik akan belajar nilai-nilai kedisiplinan, kreatif, inovatif, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini mendukung visi pendidikan pondok yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tapi juga akhlak dan keterampilan hidup (*life skills*).
- d. Bagi pemerintah/lembaga mitra, menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan dukungan kepada pesantren yang memiliki potensi mengembangkan pendidikan berbasis ekonomi mandiri dan berkelanjutan, sehingga bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran dan berdampak nyata.
- e. Bagi pondok pesantren, peningkatan citra dan daya tarik dengan Inovasi dalam bentuk usaha hidroponik akan

menjadi daya tarik tersendiri bagi calon wali santri. Madrasah yang mandiri, produktif, dan memiliki program unggulan berbasis keterampilan akan lebih diminati masyarakat.

- f. Bagi pembaca, dapat memperoleh inspirasi dan gambaran nyata tentang bagaimana mengembangkan unit usaha mandiri untuk mendukung keberlangsungan sarana pendidikan. Pembaca akan lebih memahami pentingnya mengintegrasikan pendidikan akademik dan keterampilan kewirausahaan untuk mencetak lulusan yang mandiri dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini penulis mempunyai beberapa definisi istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, atau program agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. implementasi mencakup serangkaian langkah sistematis dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sebuah gagasan atau program dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks proposal ini, implementasi merujuk pada pelaksanaan badan usaha hidroponik oleh pihak pondok pesantren.

2. Badan Usaha Milik Pondok (BUMP)

Sebuah usaha yang dimiliki, dikelola, dan dikembangkan secara langsung oleh pondok pesantren. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan membantu dalam pendanaan kegiatan pendidikan serta operasional lembaga tersebut. BUMP berfungsi sebagai wadah untuk memberdayakan santri dan masyarakat sekitar melalui kegiatan ekonomi yang produktif seperti usaha hidroponik, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter yang menjadi ciri khas pondok pesantren.

3. Green house digital farming hidroponik

Green House Digital Farming Hidroponik adalah sistem pertanian modern berbasis teknologi yang menggabungkan tiga elemen utama yaitu *Green House* (rumah plastik), *Digital Farming* (pertanian digital), dan *Hidroponik* (budidaya tanaman tanpa tanah).

a. Green house

Struktur bangunan tertutup (biasanya terbuat dari kaca atau plastik transparan) yang dirancang untuk menciptakan kondisi ideal bagi pertumbuhan tanaman, dengan pengaturan suhu, kelembapan, dan pencahayaan yang lebih terjaga selama waktu tertentu.

b. Digital farming

Pemanfaatan teknologi digital seperti sensor IoT (*internet of things*), sistem otomatis untuk pengontrolan, aplikasi untuk memantau pertumbuhan tanaman, dan analisis data untuk mengelola kegiatan pertanian dengan cara yang lebih efisien, tepat, dan dalam waktu nyata.

c. Hidroponik

Teknik menanam tanpa menggunakan tanah, di mana akar tanaman mendapatkan nutrisi dari larutan air yang kaya akan mineral. Metode ini lebih efisien dalam penggunaan lahan dan air, serta menghasilkan tanaman yang tumbuh lebih cepat dan lebih bersih terbebas dari hama.

Secara keseluruhan, *Green House Digital Farming Hidroponik* adalah pendekatan pertanian cerdas yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam ruang yang terbatas seperti pondok pesantren. Sistem ini memungkinkan proses produksi tanaman yang berkelanjutan, efisien, dan mendukung pendidikan berbasis teknologi serta kewirausahaan.

4. Pondok pesantren

Lembaga pendidikan Islam tradisional yang menyelenggarakan pembelajaran agama, akhlak, serta dalam beberapa kasus juga pendidikan formal seperti

Madrasah Aliyah. Dalam konteks ini, pondok pesantren juga menjalankan kegiatan usaha mandiri.

5. Sarana dan prasarana pendidikan

a. Sarana

Segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai dukungan dalam kegiatan belajar dan mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. contoh fasilitas pendidikan meliputi: buku ajar, peralatan tulis, meja, kursi, papan tulis, proyekor, al-qur'an.

b. Prasarana

Fasilitas-fasilitas fisik yang mendukung jalannya pendidikan secara optimal dan efisien. mencakup: bangunan sekolah, ruang belajar, perpustakaan, toilet, masjid, lapangan, ruang tenaga pengajar, serta sistem penyediaan air atau listrik.

Keduanya saling berinteraksi dan menjadi aspek krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana membantu kegiatan pembelajaran secara langsung, sementara prasarana menyediakan infrastruktur yang diperlukan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan nyaman.